



**MAHKAMAH KONSTITUSI
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH SIDANG
PERKARA NOMOR 25/PUU-XX/2022
PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022**

**PERIHAL
PENGUJIAN FORMIL UNDANG- UNDANG NOMOR 3
TAHUN 2022 TENTANG IBU KOTA NEGARA
TERHADAP UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA
REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945**

**ACARA
MENDENGARKAN KETERANGAN SAKSI PEMOHON
PERKARA NOMOR 34/PUUXX/2022
(V)**

J A K A R T A

KAMIS, 12 MEI 2022



**MAHKAMAH KONSTITUSI
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH SIDANG
PERKARA NOMOR 25/PUU-XX/2022
PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022**

PERIHAL

Pengujian Formil Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

PEMOHON

1. Abdullah Hehamahua, Marwan Batubara, Muhyiddin Junaidi, dkk. (Perkara Nomor 25/PUU-XX/2022)
2. Nurhayati Djamas, Didin S. Damanhuri, Jilal Mardhani, dkk. (Perkara Nomor 34/PUU-XX/2022)

ACARA

Mendengarkan Keterangan Saksi Pemohon Perkara Nomor 34/PUUXX/2022 (V)

**Kamis, 12 Mei 2022, Pukul 13.08 – 13.40 WIB
Ruang Sidang Gedung Mahkamah Konstitusi RI,
Jln. Medan Merdeka Barat No. 6, Jakarta Pusat**

SUSUNAN PERSIDANGAN

- | | |
|---------------------------|-----------|
| 1) Anwar Usman | (Ketua) |
| 2) Aswanto | (Anggota) |
| 3) Arief Hidayat | (Anggota) |
| 4) Wahiduddin Adams | (Anggota) |
| 5) Suhartoyo | (Anggota) |
| 6) Manahan MP Sitompul | (Anggota) |
| 7) Saldi Isra | (Anggota) |
| 8) Enny Nurbaningsih | (Anggota) |
| 9) Daniel Yusmic P. Foekh | (Anggota) |

**Hani Adhani
Ery Satria Pamungkas**

**Panitera Pengganti
Panitera Pengganti**

Pihak yang Hadir:

A. Pemohon Perkara Nomor 25/PUU-XX/2022:

1. Abdullah Hehamahua
2. Marwan Batubara
3. Muhyiddin Junaidi
4. Habib Muhsin Ahmad Alatas
5. Agus Solachul
6. Tyasno Sudarto
7. Suharto
8. Yayat Sudrajat
9. Prijanto
10. Soenarko MD
11. Sugeng Waras
12. Daniel Mohammad Rosyid
13. Syamsul Balda
14. Taufik Bahaudin
15. Masri Sitanggang
16. Irwansyah
17. Didin S. Maolani
18. Agus Muhammad Maksum
19. M. Mursalim R.
20. H.M. Rizal Fadillah
21. Agung Mozin
22. Gigih Guntoro
23. Mudrick Setiawan M. Sangidu
24. Muhammad Haikal Firzuni

B. Kuasa Hukum Pemohon Perkara Nomor 25/PUU-XX/2022:

1. Viktor Santoso Tandiasa
2. Bisman Bachtiar
3. Eko Prasetyo
4. Harseto Setyadi Rajah
5. Ahmad Wirawan Adnan
6. Djudju Purwantoro
7. Lukmanul Hakim
8. Muhammad Saleh
9. Nurhidayat
10. Eliadi Hulu

C. Pemohon Perkara Nomor 34/PUU-XX/2022:

1. Azyumardi Azra
2. M. Sirajuddin Syamsuddin
3. Nurhayati Djamas

4. M. Sirajuddin Syamsudin
5. Jilal Mardhani
6. Mas Achmad Daniri
7. Abdurahman Syebubakar
8. Achmad Nur Hidayat
9. Moch. Nadjib YN
10. M. Hatta Taliwang
11. Reza Indragiri Amriel

D. Kuasa Hukum Pemohon Perkara Nomor 34/PUU-XX/2022:

1. Syaiful Bakhri
2. Zainal Arifin Hoesein
3. Ahmad Yani
4. Ibnu Sina Chandranegara
5. Umar Husin
6. Gatot Efrianto
7. Adek Junjuran Syaid
8. Noor Ansyari
9. Merdiansa Paputungan
10. Iwan Darlian

E. Saksi dari Pemohon Perkara Nomor 34/PUU-XX/2022:

M. Fadhil Hasan

F. Pemerintah:

1. Suharso Monoarfa (Kementerian PPN/Bappenas)
2. Himawan Hariyoga Djojokusumo (Kementerian PPN/Bappenas)
3. Rudy Soeprihadi Prawiradinata (Kementerian PPN/Bappenas)
4. Raden Rara Rita Erawati (Kementerian PPN/Bappenas)
5. Dian Sadiawati (Kementerian PPN/Bappenas)
6. Hendra Wahanu Prabandani (Kementerian PPN/Bappenas)
7. Dewo Broto Joko Putranto (Kementerian PPN/Bappenas)
8. Mia Amalia (Kementerian PPN/Bappenas)
9. Ari Prasetyo (Kementerian PPN/Bappenas)
10. Naomi Helena Tambunan (Kementerian PPN/Bappenas)
11. Raka Erlangga Utamaputra (Kementerian PPN/Bappenas)
12. Amrullah Insani Andalas (Kementerian PPN/Bappenas)
13. Yoga Winadi Akbar (Kementerian PPN/Bappenas)
14. Lora Sinta Sulistiorini (Kementerian PPN/Bappenas)
15. Ubaiyana (Kementerian PPN/Bappenas)
16. Safrizal ZA (Kementerian Dalam Negeri)
17. Thomas Umbu Pati Tena Bolodadi (Kementerian Dalam Negeri)
18. Raden Gani Muhamad (Kementerian Dalam Negeri)
19. Wahyu Chandra Kusuma (Kementerian Dalam Negeri)

20. Pelopor	(Kementerian ATR/BPN)
21. Husaini	(Kementerian ATR/BPN)
22. M. Togatorop	(Kementerian ATR/BPN)
23. Benny Riyanto	(Kementerian Hukum dan HAM)
24. Liestiarini	(Kementerian Hukum dan HAM)
25. Cahyani Suryandari	(Kementerian Hukum dan HAM)
26. Purwoko	(Kementerian Hukum dan HAM)
27. Sudiyanto	(Kementerian Hukum dan HAM)
28. Syahmardan	(Kementerian Hukum dan HAM)
29. Mareta Kustindiana	(Kementerian Hukum dan HAM)
30. Adiasta Clarizka	(Kementerian Hukum dan HAM)
31. Didik Kusnaini	(Kementerian Keuangan)
32. Arief Wibisono	(Kementerian Keuangan)
33. Tio Serepina Siahaan	(Kementerian Keuangan)

*Tanda baca dalam risalah:

[sic!] : tanda yang digunakan apabila penggunaan kata dalam kalimat yang digunakan oleh pembicara diragukan kebenarannya antara ucapan dengan naskah/teks aslinya.

... : tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus, berulang-ulang, atau kalimat yang tidak koheren (pembicara melanjutkan pembicaraan dengan membuat kalimat baru tanpa menyelesaikan kalimat yang lama).

(...) : tanda yang digunakan pada kalimat yang belum diselesaikan oleh pembicara dalam sidang, namun disela oleh pembicara yang lain.

SIDANG DIBUKA PUKUL 13.08 WIB

1. KETUA: ANWAR USMAN [00:05]

Sidang dibuka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

KETUK PALU 3X

Assalamualaikum wr. wb. Selamat siang, salam sejahtera untuk kita semua. Sidang Perkara Nomor 25/PUU-XX/2022 dan 34/PUU-XX/2022 pada siang hari ini agendanya adalah untuk mendengar keterangan seorang Saksi dari Pemohon Nomor 34/PUU-XX/2022, tapi sebelumnya Majelis menyampaikan sesuai dengan apa yang pernah disampaikan pada sidang yang lalu bahwa terhadap kedua perkara ini ada permohonan untuk menjadi pihak terkait ada 4 Pemohon dan Para Pemohon telah diberi kesempatan untuk melengkapi permohonannya sehingga bisa diterima atau dikabulkan sebagai pihak terkait, tetapi sampai pada saat Majelis melakukan permusyawaratan untuk menilai Permohonan Para Pemohon untuk menjadi pihak terkait ternyata dari keempat Pemohon ini tidak ada satu pun yang memenuhi syarat sehingga Permohonannya ditolak untuk menjadi Pihak Terkait dan secara resmi nanti Kepaniteraan akan menyampaikan surat pemberitahuan.

Baik, itu yang pertama. Kemudian selanjutnya untuk Saksi yang diajukan oleh Pemohon Nomor 34/PUU-XX/2022 atas nama Bapak M. Fadhil Hasan dari CV-nya menyatakan bahwa Beliau staf ahli Wakil Presiden sampai tahun 2022, ya, tenaga ahli ... tenaga ahli dari Wakil Presiden. Pertanyaannya apakah Sampai sekarang masih atau gimana, silakan? Pak Fadhil, silakan. Masih menjadi staf ahli Wakil Presiden?

2. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [03:04]

Ya, Halo Pak. Ya, memang sejak tahun 2019, saya sudah menjadi staf ahli di ... tim ahli di kantor Wakil Presiden, tapi sejak tahun 2022 ini kami diberitahukan ... apa namanya ... secara lisan tidak lagi, begitu.

3. KETUA: ANWAR USMAN [03:25]

Oh, jadi sudah tidak lagi, ya. Sejak kapan resminya?

4. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [03:32]

Sejak ... persisnya saya lupa, tapi sejak awal-awal tahun 2022, Pak.

5. KETUA: ANWAR USMAN [03:40]

Oh, sejak awal 2022 jadi sampai sekarang belum pernah lagi aktif, ya, karena sudah disampaikan tidak lagi menjadi staf ahli.

6. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [03:48]

Secara lisan, ya.

7. KETUA: ANWAR USMAN [03:48]

Ya. Jadi sekali lagi minta penegasan, tidak lagi ke kantor, ya, sejak itu sampai sekarang?

8. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [04:07]

Ya, Pak. Tidak lagi, Pak.

9. KETUA: ANWAR USMAN [04:08]

Tidak pernah masuk lagi, ya?

10. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [04:12]

Ya, Pak.

11. KETUA: ANWAR USMAN [04:13]

Ya. Baik, kalau begitu. Enggak, kegiatan Bapak sekarang apa?

12. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [04:18]

Saya sebagai konsultan.

13. KETUA: ANWAR USMAN [04:21]

Oh, konsultan, ya.

14. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [04:23]

Ya, bantu-bantu penelitian.

15. KETUA: ANWAR USMAN [04:26]

Baik. Bapak disumpah dulu sesuai dengan agama Islam.

16. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [04:30]

Ya, Pak.

17. KETUA: ANWAR USMAN [04:31]

Ya. Mohon, Yang Mulia Pak Wahiduddin untuk menuntun. Silakan berdiri!

18. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [04:36]

Oh, berdiri, ya, Pak?

19. KETUA: ANWAR USMAN [04:37]

Ya, disumpah, ya. Ada itunya di situ? Juru sumpah?

20. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [04:52]

Ada, Pak. Ada Alqurannya, Pak.

21. KETUA: ANWAR USMAN [04:52]

Ya, baik. Alquran di kepala.

22. HAKIM ANGGOTA: WAHIDUDDIN ADAMS [05:02]

ada yang pegang ... megangkan? Ya. Ya, baik, Pak Muhammad Fadhil Hasan, posisi berdiri, tangan lurus ke bawah, ikuti lafal yang saya tuntunkan.

"Bismillahirrahmaanirrahiim. Demi Allah, saya bersumpah sebagai Saksi akan memberikan keterangan yang sebenarnya, tidak lain dari yang sebenarnya."

23. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [05:30]

Bismillahirrahmaanirrahiim. Demi Allah, saya bersumpah sebagai Saksi akan memberikan keterangan yang sebenarnya, tidak lain dari yang sebenarnya.

24. HAKIM ANGGOTA: WAHIDUDDIN ADAMS [05:51]

Terima kasih, silakan duduk Kembali. Saya kembalikan kepada Yang Mulia Ketua.

25. KETUA: ANWAR USMAN [05:58]

Ya. Terima kasih, Yang Mulia. Saksi dipersilakan untuk menyampaikan poin-poin keterangannya.

26. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [06:08]

Baik. Terima kasih, Yang Mulia. Jadi memang saya pada tanggal 9 Desember 2021 itu diundang untuk menjadi narasumber di dalam RDPU Panja IKN DPR RI. Sebelum itu saya dikontak oleh panitianya dan ... apa namanya ... mereka mengirimkan whatsapp undangan tersebut. Nah, kemudian pada tanggal 9 Desember itu, pukul 15.30, bersama dengan narasumber yang lain, kami menyampaikan pandangan dan pendapat tentang RUU IKN tersebut, gitu. Dan kami menyampaikan pendapat bahwa ... atau mungkin sebelumnya mungkin yang kami ingat narasumber yang lain pada saat itu yang sempat diantaranya itu adalah Pak Dr. Anggito Abimanyu, kemudian Dr. Paulus Wirutomo, dan ada beberapa yang lain, tapi kami tidak ... apa namanya ... tidak ... tidak ingat lagi, tapi yang saya ingat 3 orang itu. Dan yang hadir dari panja IKN DPR itu adalah saya kira ketua dan wakil ketua, dan kemudian juga anggota-anggota yang menjadi panja ... panja IKN tersebut.

Nah, kami menyampaikan pendapat dan pandangan kami, saya terutama, menyatakan bahwa pemindahan IKN tersebut tidak feasible,

tidak urgent, dan tidak governance dengan kemudian menyampaikan alasan-alasan baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Salah satu yang kami soroti itu adalah bahwa mengapa tidak urgent itu ... atau mungkin tidak feasible itu karena kapasitas fiskal yang dihadapi oleh pemerintah saat itu yang ketika kami menyampaikan pandangan tersebut itu sangat terbatas. Dan juga dihadapkan pada persoalan penanganan pandemi Covid-19 yang saat ini masih cukup tinggi kasusnya. Dan juga memerlukan program-program bantuan sosial untuk masyarakat, di sisi lain penerimaan pemerintah dari perpajakan itu mengalami suatu tren menurun sehingga defisitnya itu apa ... antara penerimaan dan pengeluaran, itu bertambah besar dan ini kemudian dibiayai oleh utang. Nah, itu yang kami nyatakan sehingga apa ... dari sisi kapasitas keuangan negara, itu tidak memungkinkan saat ini untuk membangun sebuah proyek dengan skala besar seperti IKN tersebut.

Kemudian yang kedua. Mengapa tidak urgent? Karena memang kami ... apa namanya ... melihat bahwa argumen yang disampaikan oleh pemerintah bahwa pembangunan IKN itu akan pemeratakan pertumbuhan ekonomi dan kemudian juga akan membawa kepada ... apa namanya ... pengurangan beban dari Ibu Kota Jakarta dan juga akan ... apa namanya ... menjadikan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, itu masih bisa diperdebatkan. Dan kami kemudian mengutip kasus studi yang kami lakukan yang menggunakan suatu metode yang ... apa namanya ... dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah bahwa tidak ada bukti dan fakta yang kuat berdasarkan simulasi yang kami buat bahwa pertumbuhan atau pembangunan ekonomi ... pembangunan Ibu Kota Negara baru itu akan membawa kepada pemerataan dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi baru, seperti itu.

Dan yang terakhir. Kami juga melihat bahwa proses daripada pembangunan Ibu Kota Negara itu tidak governance. Tidak governance, tidak mengikuti suatu tata kelola yang ... apa namanya ... yang baik, gitu. Misalnya saja dilihat dari bahwa pembahasan RUU IKN dengan DPR, itu dilakukan setelah keputusan pemindahan IKN itu dilakukan, ya kan? Bahkan, kemudian Ketua Bappenas, Menteri PPN itu telah melakukan soft launching bricking, peletakan batu pertama pada titik nol pembangunan IKN jauh hari sebelum dilakukan pembahasan RUU IKN tersebut. Kemudian juga waktu itu kami menyampaikan bahwa sebelum dilakukan pembahasan dengan DPR, wacana tentang pemindahan IKN ini tidak banyak dilakukan dengan ... apa namanya ... dengan partisipasi publik yang cukup luas, begitu. Jadi, sangat teknokratis bahkan banyak kalangan itu tidak mengetahui isi daripada rencana tersebut, ya, termasuk daripada naskah akademiknya itu sendiri, gitu.

Yang terakhir yang kami sampaikan itu adalah bahwa dampak ekonomi dan lingkungan daripada pemindahan ibu kota negara itu seperti tadi kami sampaikan itu tidak mendukung argumen yang disampaikan oleh Pemerintah bahwa ini akan merupakan suatu bentuk

pemerataan pembangunan, ya, atau mendorong pemerataan pembangunan antara wilayah dan antara provinsi. Dan juga sangat lemah atau sangat kecil dampaknya itu terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing wilayah tersebut.

Sub terakhir kami juga menyampaikan bahwa berdasarkan kajian yang kami kutip dari sebuah sebuah NGO, sebuah LSM. Dikatakan bahwa dampak lingkungan pemindahan ibukota negara itu belum dilakukan secara mendalam dan bahkan justru diperkirakan bahwa pemindahan ibu kota negara tersebut itu akan membawa kepada kerusakan lingkungan yang ada.

Jadi, itu yang kami sampaikan dan kalau boleh kami lanjutkan, Yang Mulia. Bahwa setelah kami menyampaikan pandangan tersebut dan juga pandangan daripada narasumber yang lainnya, itu diikuti oleh tanggapan daripada para anggota dan pimpinan daripada Panja IKN DPR tersebut. Dan ada beberapa tanggapan daripada Anggota DPR itu yang kemudian direspons oleh beberapa narasumber, ya. Tapi karena waktunya itu sudah menjelang Magrib, maka kemudian pimpinan rapat waktu itu memutuskan untuk melakukan skorsing dan akan dilakukan ... apa ... akan dilanjutkan setelah Magrib atau sekitar pukul 19.00 malam. Jadi, kami, saya kemudian berasumsi bahwa akan ada lanjutan ... apa ... RDP tersebut, ya, yang kemudian akan memberikan kesempatan kepada saya untuk memberikan respons terhadap komentar, pertanyaan, ataupun tanggapan daripada Anggota Panja IKN DPR tersebut. Tapi setelah pukul 19.00 itu saya berusaha untuk memasuki zoom meeting yang tadi sudah disediakan, itu tidak berhasil, ya. Sampai kira-kira sekitar 30 sampai 45 menit, saya terus berusaha masuk dan menunggu, tapi tidak ada ... apa namanya ... tidak berhasil, gitu.

Kemudian, saya mengontak salah satu panitia, mengontak saya untuk menjadi narasumber tersebut. Dan kemudian, disampaikan oleh ... apa namanya ... yang bersangkutan bahwa sidang atau RDPU tersebut di ... sudah selesai, ya, seperti itu. Jadi, tidak dilanjutkan, gitu.

Nah, jadi itu yang kami ... saya alami, ya, ketika menjadi narasumber dalam RDPU Panja IKN DPR yang diselenggarakan pada tanggal 9 Desember 2021.

Demikian, Yang Mulia.

27. KETUA: ANWAR USMAN [16:56]

Ya, baik. Pemohon, dipersilakan untuk (...)

28. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: IBNU SINA CHANDRANEGARA [17:03]

Baik.

29. KETUA: ANWAR USMAN [17:04]

Mengajukan pertanyaan kalau ada.

30. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: IBNU SINA CHANDRANEGARA [17:06]

Baik, Yang Mulia. Terima kasih atas kesempatannya.

Saksi kami yang dihadirkan akan sangat berkaitan dengan Bukti P-11 yang kami ajukan, berkaitan dengan bahan yang disampaikan oleh yang bersangkutan pada RDPU di tanggal 9 Desember tahun 2021.

Ada beberapa pertanyaan, Majelis, yang mungkin berlanjut, izin kami tanyakan kepada Saksi, terkait dengan yang telah disampaikan tadi.

Pertama, Saudara Saksi, apakah berarti dari yang disampaikan tadi, pada tanggal 9 Desember tadi, undangan untuk menghadiri RDPU itu terjadi setelah Asar, ya, pukul 15.30 WIB, hingga berakhir di pukul 18.00 WIB?

31. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [17:57]

Ya, ya, sebelum Maghriblah.

32. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: IBNU SINA CHANDRANEGARA [18:00]

Berarti setelah itu, tidak ada kegiatan diskusi tambahan ya, Pak, ya?

33. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [18:04]

Ya, tidak ada. Ya, saya berusaha untuk masuk sesuai dengan keputusan dari pimpinan rapat yang menyatakan akan dilanjutkan dan tanggal ... pukul 19.00 WIB, tapi ternyata tidak ada.

34. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: IBNU SINA CHANDRANEGARA [18:17]

Baik. Selanjutnya, apakah kemudian semua narasumber yang hadir itu benar jumlahnya mungkin sekitar 4 atau 5 orang, ya, Pak, ya?

35. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [18:27]

Ya, betul, sekitar 4-5 orang.

36. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: IBNU SINA CHANDRANEGARA [18:31]

Semuanya sudah berbicara, Pak?

37. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [18:32]

Jadi, semuanya sudah berbicara, kemudian ditanggapi oleh pimpinan, dan anggota panja, dan ada beberapa yang kemudian sudah memberikan tanggapannya, gitu. Yang saya ingat itu, Pak Anggito Abimanyu sudah memberikan tanggapannya, walaupun mungkin juga belum tuntas, gitu, Pak. Ya karena kan biasanya ada tanggapan lain dari anggota DPR atau Anggota Panja yang lain, gitu. Tapi, saya saat itu belum memberikan tanggapan terhadap komentar, pertanyaan ... apa namanya ... dari para anggota dan pimpinan panja tersebut, ya.

38. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: IBNU SINA CHANDRANEGARA [19:13]

Baik.

39. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [19:14]

Karena keburu diskorsing.

40. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: IBNU SINA CHANDRANEGARA [19:16]

Baik. Selanjutnya ialah, apakah pada saat Pak ... Saksi bicara, kemudian sudah ada pertanyaan yang hendak ditanyakan dari (...)

41. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [19:26]

Sudah, Pak.

42. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: IBNU SINA CHANDRANEGARA [19:27]

Sudah ada, Pak?

43. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [19:27]

Sudah ada. Yang saya ingat itu ada pertanyaan dari Anggota Fraksi PKS, kemudian juga ada pertanyaan dari Anggota Fraksi Golongan Karya. Itu yang saya ingat. Ada beberapa yang lain, tapi saya lupa lagi.

44. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: IBNU SINA CHANDRANEGARA [19:44]

Apakah Saksi sempat menjawab pertanyaannya?

45. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [19:47]

Tidak, Pak. Karena diskors, kemudian ... apa namanya (...)

46. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: IBNU SINA CHANDRANEGARA [19:51]

Tidak berlanjut?

47. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [19:52]

Tidak berlanjut.

48. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: IBNU SINA CHANDRANEGARA [19:53]

Kira-kira saksi masih ingat, tidak, pertanyaannya apa? Tentang apa?

49. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [19:58]

Oke. Yang pertama itu yang dari anggota fraksi atau anggota Panja IKN DPR dari Fraksi Golkar itu menyatakan metologi yang kami gunakan di dalam studi yang kami lakukan untuk melihat dampak

daripada pembangunan ekonomi terhadap ... dampak pembangunan IKN terhadap berbagai variabel makroekonomi.

Kemudian, yang kedua ... apa namanya ... yang bersangkutan juga menanyakan tentang ... apa namanya ... argumen ... apa namanya ... argumen saya terkait dengan bahwa ... apa ... feasibility daripada pemindahan itu mengapa, tidak feasible, ya, tidak kuat, ya.

Kemudian dari saksi dari PKS anggota panja dari PKS juga menanyakan terutama tentang ... apa namanya ... aspek governments daripada pemindahan tersebut dan juga beberapa komentar yang pada intinya kalau tidak saya ingat ... kalau saya tidak lupa itu anggota Fraksi PKS banyak menyetujui pandangan dari saya.

Saya kira seperti itu.

50. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: IBNU SINA CHANDRANEGARA [21:31]

Baik, Saudara Saksi ada hal lagi yang saya tanyakan tadi tidak sempat dijawab, ya tadi, ya (...)

51. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [21:36]

Ya, tidak.

52. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: IBNU SINA CHANDRANEGARA [21:37]

Saudara Saksi pada tanggal 9 Desember 2021 sudah diminta undangan untuk hadir di RDPU tersebut, itu mungkin berapa hari sebelumnya, Pak, sudah dapat undangannya, Pak?

53. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [21:48]

Kalau tidak salah, yaitu 3 hari sebelumnya, ya.

54. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: IBNU SINA CHANDRANEGARA [21:54]

3 hari sebelumnya, Pak, ya. Apakah pada saat disampaikan undangan atau permintaan untuk menyampaikan pendapat disampaikan oleh yang mengundang atau dalam surat undangannya terdapat rancangan undang-undangnya, Pak, atau naskah akademik, atau dokumen berkaitan dengan format atau bentuk tentang RUU IKN tersebut?

55. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [22:16]

Tidak, Pak. Jadi, yang saya ingat itu yang disampaikan itu undangan saja. Bahwa saya mendapatkan naskah akademik itu bukan dari ... apa namanya ... secara resmi dari panitia panja.

56. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: IBNU SINA CHANDRANEGARA [22:32]

Baik. Apakah Saudara ... selanjutnya Saudara Saksi, apakah Saudara Saksi mengetahui bahwa pada tanggal 29 September 2021 di sekitar bulan September itu sudah ada presiden sudah memberikan rancangan Undang-Undang IKN kepada DPR? Apakah Saudara Saksi mengetahui hal tersebut?

57. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [22:54]

Ya. Saya mengetahui hal tersebut dan (ucapan tidak terdengar jelas) dokumen tersebut beredar dan saya mendapatkan dokumen dari sumber yang publik, ya, gitu.

58. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: IBNU SINA CHANDRANEGARA [23:07]

Baik. Pada saat menyampaikan RDPU, Saudara Saksi tidak diberikan lampiran RUU-nya, ya?

59. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [23:15]

Ya. Saya ... seingat saya tidak.

60. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: IBNU SINA CHANDRANEGARA [23:18]

Baik. Mungkin itu saja, Yang Mulia, dari saya atau tim dari Pemohon 34/PUU-XX/2022 ada yang mau menambahkan? Prof. Zainal mungkin.

61. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: ZAINAL ARIFIN HOSEIN [23:29]

Ya, satu pertanyaan mungkin untuk Pak Fadhil ada, ya.

Saudara Saksi, tolong bisa dijelaskan, diberikan keterangan, apakah Saksi mengetahui alasan pertemuan itu tidak dilanjutkan yang debat ditunda itu? Alasannya apa tidak dilanjutkan barangkali? Itu satu.

62. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [23:55]

Oke. Jadi kami waktu itu menanyakan dan dia bilang sudah selesai itu. Itu saja jawabannya, "Sudah selesai."

63. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: ZAINAL ARIFIN HOSEIN [24:05]

Tidak ada penjelasan lainnya?

64. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [24:07]

Tidak ada penjelasan lain yang disampaikan kepada kami.

65. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: ZAINAL ARIFIN HOSEIN [24:16]

Menurut Saksi dengan dianggap selesai pertemuan itu, apakah pertemuan itu kemudian menurut Saksi memberikan manfaat penjelasan Saksi terhadap itu, terhadap pertemuan tadi?

66. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL [24:46]

Saya tidak bisa menilai, apakah (...)

67. KETUA: ANWAR USMAN [24:47]

Jadi begini, jangan pertanyaannya yang bersifat penilaian.

68. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: ZAINAL ARIFIN HOSEIN [24:53]

Mohon maaf, Yang Mulia.

69. KETUA: ANWAR USMAN [24:53]

Beliau bukan ahli. Ya, silakan!

70. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: ZAINAL ARIFIN HOSEIN [24:58]

Mohon maaf, Yang Mulia. Apa perasaan Saksi ketika pertemuan yang sebenarnya belum selesai itu dianggap selesai?

71. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [25:06]

Saya tidak ... apa namanya ... memiliki suatu perasaan apa-apa dalam konteks ... apa ... cuma hanya menyayangkan, saya sebenarnya ingin menyampaikan jawaban atau tanggapan terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan oleh anggota panja tersebut, tapi saya tidak punya perasaan ... apa namanya ... sedih atau ... apa namanya (...)

72. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: ZAINAL ARIFIN HOSEIN [25:38]

Kecewa, gitu. Enggak, ya?

73. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN

Kecewa gitu, enggak.

74. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: ZAINAL ARIFIN HOSEIN [25:39]

Baik. Satu lagi, Saksi. Menurut Saksi tadi, menurut pengamatan Saksi, tadi yang hadir 3, kemudian ada beberapa lain yang Saksi tidak tahu. Kira-kira itu dari organisasi masyarakat ataukah dari ahli-ahli?

75. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [26:03]

Saya kira dari ahli, Pak. Sebab Pak Dr. Anggito Abimanyu yang saya kenal beliau adalah seorang ekonom, ya kan, kemudian juga Prof. (ucapan tidak terdengar jelas) itu adalah kalau tidak salah adalah dosen profesor sosiologi di UI.

76. KUASA HUKUM PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: ZAINAL ARIFIN HOSEIN [26:23]

Baik. Terima kasih, Yang Mulia. Itu saja, cukup.

77. KETUA: ANWAR USMAN [26:29]

Ya, baik.

Selanjutnya dari Kuasa Presiden atau Pemerintah. Silakan!

78. PEMERINTAH: RUDY SOEPRIHADI PRAWIRADINATA [26:40]

Baik. Terima kasih, Yang Mulia.

Kami tidak mempertanyakan atau merespons apa yang disampaikan. Cuma ... hanya satu saja yang kami respons mengenai status Saksi, Pak ... Yang Mulia. Tadi disampaikan waktu dipanggil di dalam rapat ... rapat dengar pendapat umum oleh DPR, status yang bersangkutan masih sebagai tenaga ahli di kantor wapres wakil presiden, jadi statusnya masih sebagai tenaga ahli di kantor wakil presiden. Artinya yang bersangkutan, Saksi masih aktif di dalam ... di kantor wakil presiden. Itu saja mungkin ... apa ... yang ingin saya sampaikan kepada Yang Mulia. Terima kasih.

79. KETUA: ANWAR USMAN [27:23]

Baik.

Dari meja Hakim, Yang Mulia Pak Daniel, silakan!

80. HAKIM ANGGOTA: DANIEL YUSMIC P FOEKH [27:31]

Baik. Terima kasih, Yang Mulia Pak Ketua.

Saksi, pada waktu Saksi diundang untuk hadir di RDPU, apakah Saksi diminta secara pribadi atautkah mewakili lembaga kepresidenan? Dalam hal ini lembaga wakil kepresidenan? Bisa dijawab dulu?

81. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [28:00]

Ya, saya kira, panitia mengundang saya untuk menjadi narasumber pada FGD itu sebenarnya sebagai pribadi, Pak. Mungkin sebagai mewakili ... apa namanya ... saya sebagai ekonom.

82. HAKIM ANGGOTA: DANIEL YUSMIC P FOEKH [28:19]

Baik. Pertanyaan lanjutan adalah pada waktu itu, Saksi masih sebagai tenaga ahli, ya.

83. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [28:29]

Ya betul, Pak.

84. HAKIM ANGGOTA: DANIEL YUSMIC P FOEKH [28:29]

Pada waktu diminta secara pribadi, apakah Saksi meminta izin dari wakil presiden atau setidaknya-tidaknya diketahui oleh wakil presiden pada waktu itu?

85. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [28:45]

Saya kira tidak, Pak.

86. HAKIM ANGGOTA: DANIEL YUSMIC P FOEKH [28:46]

Tidak, ya.

87. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [28:46]

Jadi, kami tidak karena yang ... panitia yang mengundang itu adalah saya sebagai seorang ekonom.

88. HAKIM ANGGOTA: DANIEL YUSMIC P FOEKH [28:59]

Baik. Saya kira cukup, terima kasih. Saya kembalikan pada Yang Mulia Pak Ketua.

89. KETUA: ANWAR USMAN [29:07]

Baik, terima kasih, Yang Mulia.

Ya, tidak ada lagi. Saksi tadi sudah ditanggapi, ya, dari berbagai pertanyaan dari Pemohon dan tadi ada tanggapan dari Kuasa Presiden tadi tentang apa yang Saudara lakukan tadi di DPR. Ada tanggapan atau tidak?

90. SAKSI DARI PEMOHON PERKARA NOMOR 34/PUU-XX/2022: M. FADHIL HASAN [29:40]

Oh, dari ... dari ... dari kantor wakil presiden tidak ada, Pak.

91. KETUA: ANWAR USMAN [29:44]

Ya, baik. Kemudian, apakah Kuasa Presiden akan mengajukan ahli atau saksi? Kuasa Presiden, Pemerintah silakan.

92. PEMERINTAH: RUDY SOEPRIHADI PRAWIRADINATA [30:03]

Terima kasih, Yang Mulia. Betul, kami akan menyampaikan dua saksi nanti, Pak.

93. KETUA: ANWAR USMAN [30:10]

Saksi saja, ya?

94. PEMERINTAH: RUDY SOEPRIHADI PRAWIRADINATA [30:11]

Satu saksi, satu ahli, Yang Mulia. Terima kasih.

95. KETUA: ANWAR USMAN [30:17]

Masing-masing satu ahli dan satu saksi.

Baik. Jadi, saksi yang akan dihadirkan tentu untuk menanggapi kedua Permohonan atau dua perkara ini, yaitu Perkara Nomor 25/PUU-XX/2022 dan Nomor 34/PUU-XX/2022, ya, sekaligus. Nah, untuk mendengar keterangan satu ahli dan satu saksi dari Presiden atau dari Pemerintah, maka sidang akan ditunda pada hari Rabu, 18 Mei 2022. Dengan ketentuan untuk ahli supaya CV dan keterangan tertulisnya diberikan paling tidak dua hari sebelum hari sidang, artinya sebelum hari Rabu, tanggal 18 Mei 2022.

Cukup, ya? Cukup. Baik, sudah jelas, ya? Sekali lagi saya ulangi, sidang ditunda hari Rabu, 18 Mei 2022, pukul 13.30 WIB dengan agenda mendengarkan orang ... keterangan satu ahli dan satu saksi dari Kuasa Presiden.

Dengan demikian, sidang selesai dan ditutup.

KETUK PALU 3X

SIDANG DITUTUP PUKUL 13.40 WIB

Jakarta, 12 Mei 2022
Panitera,

ttd.

Muhidin
NIP. 19610818 198302 1 001